

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada zaman sekarang banyak negara berkembang yang melakukan cara untuk mensejahterakan perusahaannya supaya terhindar dari kebangkrutan. Salah satunya adalah dengan cara melakukan investasi yang dilakukan oleh perusahaan pada umumnya. Investasi biasanya disebut juga dengan penanaman modal atau pembentukan modal yang berhubungan dengan keuangan dan ekonomi. Istilah ini berkaitan dengan akumulasi suatu bentuk aktiva dengan harapan bisa mendapatkan keuntungan di masa depan. Investasi biasanya disebut juga sebagai penanaman modal.

Terdapat beberapa pilihan bagi seseorang yang ingin menginvestasikan kekayaan yang dimiliki. Salah satu bentuk investasi yang dapat dilakukan adalah dengan cara membeli saham perusahaan. Saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas atau yang biasa disebut emiten. Saham menunjukkan bahwa pemilik saham telah menjadi bagian dari perusahaan. Dengan demikian, jika seorang investor membeli saham, maka dia juga menjadi pemegang atau pemilik saham perusahaan tersebut. Saham yang diperdagangkan di bursa efek salah satunya adalah saham atas nama, yaitu saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, di mana cara

peralihannya harus melalui prosedur tertentu. Harga saham adalah nilai saham yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan penawaran jual beli saham pada mekanisme pasar dan merupakan harga jual dari investor yang satu ke investor lainnya. Nilai dari suatu perusahaan dapat digambarkan dengan adanya perkembangan harga saham perusahaan di pasar modal. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut.

Alasan para investor membeli saham adalah untuk memperoleh keuntungan atas aset perusahaan tersebut tergantung pada jumlah saham yang dimilikinya. Investor dapat memperoleh dan menikmati keuntungan jangka pendek atau yang disebut dengan *capital gain* jika harga jual melebihi harga beli saham tersebut. Sedangkan keuntungan jangka panjang yang diinginkan oleh investor adalah untuk dapat memperoleh kedudukan dalam perusahaan. Sekarang investasi sudah dapat dilakukan di pasar modal. Pasar modal dapat menjadi sarana yang efektif untuk mempercepat pertumbuhan perusahaan (Octaviani & Komalasarai, 2017), menjelaskan bahwa pasar modal berguna untuk mempertemukan pihak-pihak yang memerlukan dana jangka panjang dengan pihak yang memiliki dana.

Kegiatan pasar modal adalah kegiatan investasi, yaitu kegiatan menanamkan modal baik langsung maupun tidak langsung dengan harapan pada waktunya nanti pemilik modal mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut. Bagi para investor, melalui pasar modal mereka dapat memilih obyek investasi yang tepat dengan beragam tingkat pengembalian dan tingkat risiko yang dihadapi, sedangkan bagi para penerbit (emiten) melalui pasar modal mereka

dapat mengumpulkan dana jangka panjang untuk menunjang kelangsungan usaha mereka. Hal ini dikarenakan pasar modal merupakan instrumen keuangan yang sangat menentukan kehidupan perekonomian suatu negara yang berfungsi memobilisasi dana masyarakat ke perusahaan. Pasar modal bermanfaat untuk memperbaiki struktur modal, mendorong investasi, memperluas usaha, dan memperoleh deviden bagi yang memiliki saham dan bunga tetap bagi pemegang obligasi. Dengan adanya pasar modal, masyarakat secara tidak langsung juga mendapatkan manfaatnya seperti membuka kesempatan bagi masyarakat untuk berinvestasi, membuka lapangan pekerjaan, merasakan manfaat dari produk suatu perusahaan, dan mempermudah dalam mencari barang konsumsi.

Kehadiran pasar modal di Indonesia mengakibatkan bertambahnya alternatif bagi para investor dalam menanamkan dananya, salah satunya adalah penanaman modal pada perusahaan manufaktur. Pasar modal memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia perekonomian di Indonesia, peran dari pasar modal adalah menyediakan dana dari investor ke perusahaan dan dari sisi investor diharapkan mendapat pengembalian *return* dari penyeteroran dana tersebut. *Return* adalah suatu tingkat keuntungan investasi.

Hal yang akan dilakukan terlebih dahulu oleh para investor sebelum melakukan investasi adalah menganalisis laporan keuangan perusahaan paling utama laporan laba rugi serta laporan neraca. Laporan keuangan dipakai untuk melihat kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu apakah kinerja keuangan perusahaan telah berjalan dengan baik dan sesuai rencana. Rasio

keuangan dapat digunakan oleh perusahaan untuk melihat dan mengukur posisi keuangan.

Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi kinerja keuangan dalam suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangan dalam rangka membantu mengukur atau menilai kondisi keuangan pada masa lampau dan mengestimasi kondisi keuangan perusahaan yang akan terjadi di masa yang akan datang. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas merupakan salah satu faktor yang dapat dipengaruhi oleh aktiva lancar dan kewajiban lancar yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban lancarnya adalah perusahaan yang mempunyai aktiva lancar melampaui kewajiban lancar. Rasio likuiditas dipengaruhi oleh kas, nilai total aktiva lancar, pendapatan usaha, dan kewajiban lancar.

Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang tidak sulit untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo sehingga dapat menambah permintaan saham dan meningkatkan harga saham. Sebaliknya, apabila tingkat likuiditas rendah maka menunjukkan bahwa perusahaan berada ada pada kondisi yang sulit untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo sehingga bisa terjadi pengeluaran kas yang tak terduga, atau peristiwa lain yang dapat menyebabkan pihak lain mengurangi permintaan saham dan harga saham dapat mengalami penurunan.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menanggung beban utang dibandingkan dengan asetnya atau dengan kata lain untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan jaminan aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio solvabilitas disebut dengan *ratio leverage* digunakan untuk mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Rasio ini berfungsi untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

Tingkat solvabilitas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang aman (*solvable*) dimana semakin kecil porsi utang yang harus ditanggung oleh aktiva. Sebaliknya, apabila tingkat solvabilitas semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang tidak baik karena porsi utang yang harus ditanggung oleh aktiva semakin besar. Rasio solvabilitas dapat mempengaruhi permintaan saham. Permintaan saham akan semakin meningkat apabila perusahaan ada dalam kondisi *solvable* dengan tingkat rasio solvabilitas yang rendah.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana jumlah laba investasi yang akan diperoleh investor. Semakin tinggi tingkat rasio profitabilitas, maka menunjukkan semakin bagus kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan, jika tingkat rasio profitabilitas semakin rendah maka kinerja keuangan perusahaan akan dianggap tidak baik.

Tingkat profitabilitas dipakai menjadi dasar dalam mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Profitabilitas memiliki arti penting dalam mempertahankan kemampuan perusahaan dan efektivitas operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin bagus tingkat profitabilitas perusahaan, maka permintaan saham juga akan semakin meningkat sehingga harga saham juga akan meningkat.

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat harga saham suatu perusahaan, seperti tingkat suku bunga, inflasi, kebijakan pemerintah, kinerja keuangan perusahaan, dan kondisi perekonomian. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi jumlah permintaan dan penawaran saham. Para investor mengharapkan keberhasilan dan ketepatan dalam memprediksi harga saham. Hal-hal yang dianalisis dan diprediksi oleh investor yaitu melingkupi berapa lama kenaikan harga saham akan bertahan, seberapa besar kenaikan harga saham, dan nilai akhir yang akan diterima pada masa yang akan datang. Saham selalu menjadi perhatian khusus dari para investor. Harga saham menjadi salah satu indikator keberhasilan perusahaan.

Saham semakin hari semakin diminati oleh banyak kalangan. Meskipun memiliki risiko yang cukup tinggi, saham tetap memungkinkan para investor untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dalam jangka waktu yang cukup singkat. Para investor sebaiknya menganalisis terlebih dahulu apakah investasi yang akan dilakukan itu akan mendapatkan hasil yang baik di masa yang akan datang sebelum melakukan investasi dengan cara membeli saham.

Berikut ini merupakan daftar harga saham perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, yang disajikan pada Tabel 1.1, sebagai berikut:

Tabel 1.1 Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2013-2017

No	Nama Perusahaan	Harga Saham				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Tiga Pilar Sejahter Food Tbk	1,430	2,095	1,210	1,945	476
2	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1,160	1,500	675	1,350	1,290
3	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	10,200	13,100	13,475	8,575	8,900
4	Indofood Sukses Makmur Tbk	6,600	6,750	5,175	7,925	7,625
5	Mayora Indah Tbk	26,000	20,900	30,500	1,645	2,020

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa harga saham beberapa perusahaan di atas selalu berfluktuasi setiap tahunnya. Harga saham yang mengalami perubahan paling signifikan adalah perusahaan Mayora Indah Tbk. Tahun 2013 harga sahamnya hanya 26,000 kemudian pada Tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 20,900 selanjutnya mengalami kenaikan pada Tahun 2015 menjadi 30,500 dan kembali mengalami penurunan menjadi 1,645 pada Tahun 2016 dan di Tahun 2017 menjadi 2,020. Kondisi ini menunjukkan adanya perubahan pada permintaan saham yang terus terjadi.

Peneliti hendak melihat apakah terdapat hubungan antara nilai rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas dengan perubahan harga saham. Hal yang membuat peneliti termotivasi untuk membuat penelitian ini didasarkan kepada fenomena yang terjadi dan hasil penelitian terdahulu yang

meneliti tentang hubungan pada rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham.

Mengenai variabel rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan harga saham ini pernah dilakukan penelitian oleh (Octaviani & Komalasarai, 2017) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel rasio *current ratio*, *return on asset* dan *debt to equity* : secara simultan berpengaruh signifikan untuk memprediksi harga saham yang diperdagangkan. Sedangkan secara statistik parsial variabel *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan untuk memprediksi harga saham yang akan diperdagangkan di bursa. Selanjutnya penelitian oleh (Dewi, 2015) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia” yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa rasio profitabilitas, *leverage* dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Secara statistik parsial variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel *leverage* dan likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Investor harus memprediksi harga saham sebelum berinvestasi, karena harga saham dapat berubah-ubah kapanpun.
2. Harga saham semakin sulit untuk diprediksi, karena perubahan harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.
3. Di dalam laporan keuangan terdapat banyak rasio keuangan, tetapi tidak semua rasio berpengaruh terhadap harga saham.
4. Investor perlu mengetahui cara memilih saham yang bagus dan prospektif.
5. Investor ingin mendapatkan keuntungan dalam waktu singkat saat membeli saham tetapi disaat yang bersamaan, ada resiko yang cukup tinggi.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang dipaparkan sebelumnya diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang sangat luas. Berhubung karena keterbatasan pengetahuan, waktu, dan biaya peneliti, maka peneliti membatasi penelitian ini pada variabel yang diteliti, yaitu:

1. Objek penelitian yang diteliti adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
2. Variabel independen penelitian yang diteliti adalah rasio likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio*, rasio solvabilitas yang diukur

menggunakan *debt to equity ratio* (DER), dan rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *return on equity* (ROE).

3. Variabel dependen penelitian yang diteliti berfokus pada harga saham. Harga saham dilihat dari harga penutupan (*closing price*).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan dari latar belakang penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh rasio likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017?
2. Bagaimana pengaruh rasio solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017?
3. Bagaimana pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017?
4. Bagaimana pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan dan maksud sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh rasio likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh rasio solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Secara Teoritis

Ditinjau dari aspek teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan akan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham juga bisa menjadi acuan untuk peneliti dalam melaksanakan penelitian-penelitian selanjutnya.

1.6.2 Secara Praktis

Ditinjau dari aspek praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi para investor dalam menilai kinerja keuangan dan proses pengambilan keputusan investasi saham suatu perusahaan.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan petunjuk bagi perusahaan dalam menilai kinerja perusahaan dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi rasio keuangan pada perusahaan.

3. Bagi pihak-pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, baik sebagai referensi maupun sebagai bahan teori bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengetahuan dan wawasan peneliti terutama mengenai pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.